

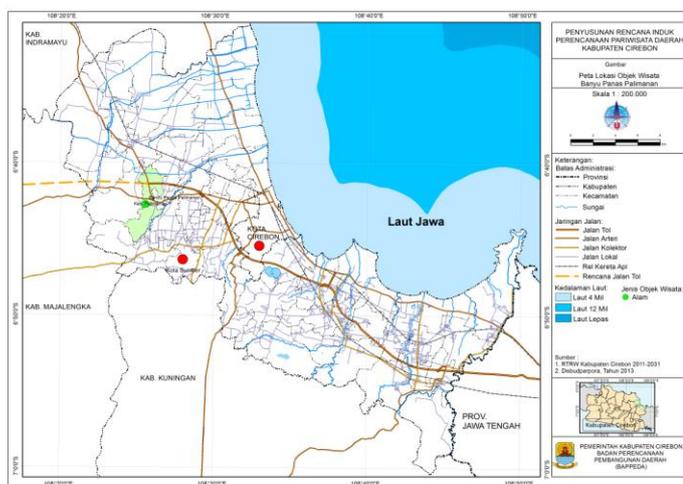
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Banyu Panas yang berlokasi di Desa Palimanan Barat Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon dan berada di jalan utama perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Untuk mencapai lokasi Banyu Panas dapat ditempuh dengan jarak 16 km dari pusat Kota Cirebon ke arah Kota Bandung atau dengan waktu tempuh sekitar 30 menit.

Banyu Panas ini lokasinya terdapat dalam kompleks pabrik PT. Indocement dan berada di bawah kaki Gunung Kromong yang notabene merupakan gunung kapur. Pemerintah Daerah dan PT. Indocement bekerja sama untuk mengelola Banyu Panas ini sebagai daya tarik wisata. Banyu Panas ini merupakan sebuah tempat pemandian air panas yang mengandung belerang serta dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit ringan. Luas lokasi Banyu Panas yaitu 2 Ha. Dengan diresmikannya Banyu Panas ini, wisatawan umum dapat mengunjungi tempat ini setiap harinya yang dibuka pada pukul 06.00 - 18.00 WIB baik untuk terapi kesehatan maupun untuk hanya sekedar bersantai menikmati keindahan pemandangan Gunung Kromong.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Banyu Panas

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Cirebon

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau metode *interpretive* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi. Penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis. Penelitian kualitatif bersifat holistik, maka dalam melihat hubungan antar variabel pada objek lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang pasti dibalik data yang tampak. Instrumennya adalah orang dan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi. Analisis data berdasarkan fakta-fakta. Menurut Sugiyono (2014: 35), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menentukan populasi yang akan diteliti yaitu wisatawan yang berkunjung ke Banyu Panas.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang telah ditentukan sebagai objek penelitian yaitu wisatawan Banyu Panas akan lebih dikerucutkan lagi menjadi beberapa objek sampel dikarenakan ketidakmungkinan penulis yang harus meneliti semua yang ada dalam populasi. Setiap objek yang menjadi sampel mempunyai peluang yang sama dan apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diteliti bersifat representatif (mewakili).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sebagai wakil dari populasi, penulis menggunakan pedoman Rumus Slovin. Rumus Slovin dapat

digunakan untuk menentukan minimal jumlah sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi telah digunakan. Perhitungan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan dan ditetapkan sebesar 10%.

Pada penelitian ini, penulis menentukan jumlah N sebagai populasi berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan Banyu Panas pada tahun 2014 yaitu jumlah 96.391 wisatawan. Dan perhitungan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{96.391}{1 + 96.391 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{96.391}{964.91}$$

$$n = 99.89$$

Dari perhitungan tersebut, didapatkan jumlah sampel yaitu 99.89 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Hasil penelitian terhadap sampel sebanyak 100 responden ini dapat dianggap mewakili populasi. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Insidental*, pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 82). Sedangkan *Sampling Insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan/insidental bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas wisata di Banyu Panas. Menurut Sunaryo (2013: 31), fasilitas wisata berfungsi untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Fasilitas wisata terbagi menjadi fasilitas umum dan fasilitas pendukung. Penulis menentukan sub-variabel dari fasilitas wisata di suatu destinasi wisata adalah sebagai berikut :

1. Akomodasi,
2. Aksesibilitas dan Transportasi,
3. Infrastruktur,
4. Fasilitas pendukung.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Fasilitas Wisata (Sunaryo, 2013: 29-31)	Akomodasi	Penginapan	Tingkat kebutuhan penginapan.	Ordinal
	Aksesibilitas dan Transportasi	Akses Masuk	Tingkat kemudahan akses masuk wisatawan menuju lokasi.	Ordinal
			Tingkat kebutuhan pembangunan jalan aspal.	
		Gerbang Masuk	Tingkat kualitas pelayanan di gerbang masuk utama.	
		Tempat Parkir	Tingkat ketersediaan lahan parkir.	
			Tingkat kebutuhan tempat parkir yang lebih luas.	
	Transportasi dalam destinasi wisata.	Tingkat kebutuhan transportasi untuk menuju ke lokasi.		
	Infrastruktur	Pasokan Air Bersih	Tingkat ketersediaan air bersih.	Ordinal
		Jaringan Listrik	Tingkat ketersediaan jaringan listrik.	
		Peribadatan	Tingkat kenyamanan tempat peribadatan	
		Pos Kesehatan	Tingkat kelengkapan alat kesehatan.	

		Keamanan	Tingkat ketersediaan pembatas keamanan lokasi.	
			Tingkat kebutuhan pembatas keamanan lokasi.	
		Toilet/WC	Tingkat kenyamanan Toilet/WC.	
	Fasilitas Pendukung	Pusat Informasi Wisata	Tingkat kemudahan wisatawan mendapatkan informasi.	Ordinal
			Tingkat kebutuhan pengadaan media informasi yang resmi.	
		Rambu Wisata	Tingkat ketersediaan rambu wisata.	
		Rumah Makan	Tingkat kenyamanan warung makanan.	
			Tingkat kebutuhan warung makanan yang nyaman.	
			Tingkat kebutuhan restoran.	
		Fasilitas Perbelanjaan	Tingkat kebutuhan toko perbelanjaan.	
			Tingkat kebutuhan toko cinderamata.	
		Informasi <i>Geothermal</i>	Tingkat kebutuhan informasi pengetahuan mengenai <i>geothermal</i> .	
		Kolam Rendam	Tingkat kenyamanan kolam rendam.	
		Kolam Air Dingin	Tingkat kebutuhan kolam air dingin.	
		Kamar Rendam	Tingkat kebutuhan kamar rendam.	
		Ruang Sauna	Tingkat kebutuhan ruang sauna.	
		Ruang Ganti Pakaian.	Tingkat ketersediaan ruang ganti.	
		Kamar Bilas	Tingkat kenyamanan kamar bilas.	
		Loker Penitipan Barang.	Tingkat ketersediaan loker.	
Keselamatan	Tingkat ketersediaan fasilitas keselamatan aktivitas berendam.			

		Area Publik	Tingkat kenyamanan area publik.
		Gazebo	Tingkat ketersediaan gazebo.
		Taman Bermain Anak	Tingkat kebutuhan taman bermain anak.
		Panggung pertunjukkan	Tingkat kebutuhan panggung pertunjukkan.
		Tempat Duduk	Tingkat kebutuhan tempat duduk dalam lokasi.
		Kebersihan	Tingkat ketersediaan tempat sampah.

*Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2015).*

### E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data untuk penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan data-data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Sugiyono (2014: 137) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer secara langsung yang berkaitan dengan Banyu Panas, penulis melakukan sebuah wawancara bersama dengan pengelola Banyu Panas yaitu Koperasi PT. Indocement serta menggunakan kuesioner yang diberikan kepada wisatawan Banyu Panas sebagai responden untuk menjawab atau memberikan nilai terhadap pertanyaan/ pernyataannya yang tertulis di kuesioner tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Data Primer**

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Kondisi fisik Banyu Panas.	Pengelola Banyu Panas
2.	Penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas wisata di Banyu Panas.	Kuesioner
3.	Preferensi wisatawan mengenai pengembangan fasilitas wisata di Banyu Panas.	Kuesioner

*Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2015).*

## 2. Data Sekunder

Sugiyono (2014: 137) menjelaskan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Dan juga dapat berasal dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian pengembangan fasilitas.

**Tabel 3.3**  
**Data Sekunder**

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil Banyu Panas	Dinas Pariwisata Kab. Cirebon
2.	Data jumlah kunjungan wisatawan ke Banyu Panas	Dinas Pariwisata Kab. Cirebon
3.	Rencana Pengembangan Banyu Panas	BAPPEDA Kab. Cirebon

*Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2015).*

### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut :

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan penulis langsung di kawasan Banyu Panas dan juga kepada wisatawan yang berkunjung ke Banyu Panas. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi langsung di lapangan akan membuat penulis memperoleh data primer yang berkaitan dengan Banyu Panas dengan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai gejala atau fenomena yang berada di Banyu Panas.

**b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 137). Dengan melakukan sesi tanya jawab dengan pengelola Banyu Panas, penulis mendapatkan data dan informasi akurat yang tidak teramati di lapangan.

**c. Kuesioner**

Sugiyono (2014: 142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner merupakan teknik yang cocok digunakan bila responden cukup besar.

Skala pengukuran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini ditetapkan oleh penulis, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator ini dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat baik.
- b. Baik.
- c. Tidak baik.
- d. Sangat tidak baik.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala Likert**

Jawaban	Nilai
Sangat setuju/Selalu/Sangat baik	4
Setuju/Sering/Baik	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Tidak baik	2
Sangat tidak setuju/ Tidak pernah/Sangat tidak baik	1

*Sumber: Sugiyono, 2014.*

## 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dapat berupa pengumpulan dokumen, catatan, atau gambar baik dalam bentuk *soft copy* atau *hard copy*. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan penulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut :

### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang dapat diperoleh melalui buku, literatur, catatan, atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan kajian data melalui media berupa gambar atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Media gambar tersebut diharapkan dapat melengkapi dan mendukung kebenaran data-data.

### c. Pencarian Data Melalui Internet

Terbatasnya waktu dan jarak untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan pengumpulan data melalui media internet baik dari *website* atau media sosial pribadi seseorang yang menyajikan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2013: 52) menjelaskan bahwa Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung di tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk setiap indikator variabel dengan nilai  $r$  tabel. Dengan jumlah ( $n$ ) yaitu jumlah sampel dan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 0,361. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid tetapi jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

### 1. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu fasilitas wisata. Untuk mengukur valid atau tidaknya variabel yang digunakan dalam kuesioner, penulis menggunakan program SPSS 16.0. Adapun hasil uji validitas variabel fasilitas wisata adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata**

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Kemudahan akses masuk menuju lokasi.	0,434	0,361	Valid
2.	Kualitas pelayanan di gerbang masuk.	0,693	0,361	Valid
3.	Kapasitas tempat parkir.	0,638	0,361	Valid
4.	Ketersediaan pasokan air bersih.	0,495	0,361	Valid
5.	Ketersediaan jaringan listrik.	0,697	0,361	Valid
6.	Kenyamanan mushola.	0,414	0,361	Valid
7.	Kelengkapan alat kesehatan.	0,779	0,361	Valid
8.	Ketersediaan fasilitas pembatas keamanan lokasi.	0,624	0,361	Valid
9.	Kondisi Toilet/WC.	0,430	0,361	Valid
10.	Kemudahan akses informasi lokasi melalui media.	0,450	0,361	Valid
11.	Ketersediaan rambu wisata.	0,544	0,361	Valid
12.	Kenyamanan warung makanan.	0,647	0,361	Valid

13.	Kondisi kolam rendam air panas.	0,866	0,361	Valid
14.	Kondisi ruang ganti pakaian.	0,578	0,361	Valid
15.	Kondisi kamar bilas.	0,531	0,361	Valid
16.	Ketersediaan loker penitipan barang.	0,760	0,361	Valid
17.	Tersedianya fasilitas keselamatan mandi air panas.	0,779	0,361	Valid
18.	Kondisi area publik.	0,732	0,361	Valid
19.	Tersedianya gazebo.	0,766	0,361	Valid
20.	Tersedianya tempat sampah.	0,731	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2015)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel fasilitas wisata yang disajikan pada Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena nilai *r hitung* yang diperoleh menggunakan program SPSS 16.0 lebih besar dari nilai *r tabel* (0,361).

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Ghozali (2013: 47) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban dari seseorang terhadap indikator tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu uji reliabilitas *One Shot* atau pengukurannya hanya sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas indikator-indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 16.0 yang dapat menjabarkan nilai uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70. Adapaun hasil uji reliabilitas variabel fasilitas wisata adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

### Hasil Uji Realibilitas Fasilitas Wisata

No.	Variabel	C $\sigma$ hitung	C $\sigma$ minimal	Keterangan
1.	Fasilitas Wisata	0,919	0,70	Realibel

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2015)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel fasilitas wisata yang disajikan pada Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan realibel atau instrumen penelitian yang digunakan dapat memenuhi syarat karena perhitungan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh menggunakan program SPSS 16.0 lebih besar dari 0,70.

## H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Garis Kontinum

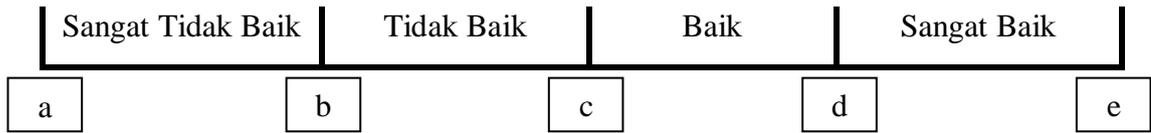
Pengukuran setiap indikator variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert dengan setiap jawaban didistribusikan ke dalam kategori yang berbeda. Untuk menjabarkan hasil pengukuran ke dalam suatu kategori yaitu mengenai penilaian wisatawan terhadap fasilitas wisata di Banyu Panas, penulis menggunakan garis kontinum . Di dalam garis kontinum tersebut, setiap kategori dibatasi dengan kelas interval. Adapun perhitungan garis kontinum tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah indikator X responden
- b) Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah indikator X responden
- c) Jarak Interval = (nilai maksimum – nilai minimum)

---

Jumlah kategori

Setelah diperoleh nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, dan nilai jarak interval, maka hasil tersebut akan digunakan untuk membuat jarak interval tiap-tiap kategori yang kemudian digambarkan dengan garis kontinum. Berikut gambar garis kontinum yang digunakan penulis untuk menjabarkan hasil pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2015).

Keterangan :

- a = Nilai Indeks Minimum
- b,c,d = Jarak Interval
- e = Nilai Indeks Maksimum

## 2. Triangulasi

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedurs.* Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013: 273). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c) Triangulasi Waktu

Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, jenis analisis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dengan pengecekan data berdasarkan hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan pengelola dan hasil kuesioner dari wisatawan Banyu Panas mengenai penilaian fasilitas dan pengembangan fasilitas yang dibutuhkan. Triangulasi teknik ini juga dapat digunakan sebagai uji kredibilitas data yaitu untuk mengemukakan persamaan atau perbedaan antara hasil laporan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.